

Persepsi Mahasiswa UINSU Tentang Pentingnya Penerapan Pancasila

Muhammad Sinar Randi¹, Nadiyah Salsabila², Aisyah Syakilah³, Nayla Khairunnida⁴, Nurul Yulia Riski Lubis⁵

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

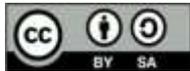
Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 16 June 2024

Keywords:

Pancasila, Mahasiswa UINSU,
Transformasi, Pandangan

Keywords:

Pancasila, UINSU Student, Transformation,
Outlook



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by
Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Pancasila serves as the fundamental principles of values in Indonesian society, nation, and government, playing a central role as the cornerstone of the country. Given the ongoing social, cultural, and political transformations, it is crucial to grasp the perspectives of students at North Sumatra State Islamic University (UINSU) on the importance and pertinence of incorporating Pancasila into their daily lives. The purpose of this study is to evaluate the viewpoints of UINSU students regarding the significance of incorporating Pancasila. The chosen research approach involved conducting a survey with UINSU students from different academic programs, where a questionnaire was distributed to gather information. The data was examined using a qualitative method to gain an understanding of students' perspectives on Pancasila values and how they apply to daily life. The findings of the study indicate that most participants recognize the significance of Pancasila in developing the national character and identity, despite variations in their comprehension and recognition of these principles.

ABSTRACT

Pancasila merupakan asas nilai-nilai dasar dalam masyarakat, bangsa, dan pemerintahan Indonesia, yang mempunyai peranan sentral sebagai landasan negara. Mengingat transformasi sosial,

budaya, dan politik yang sedang berlangsung, penting untuk memahami perspektif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tentang pentingnya dan pentingnya memasukkan Pancasila ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pandangan mahasiswa UINSU mengenai pentingnya pancasila. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah dengan melakukan survei terhadap mahasiswa UINSU dari berbagai program akademik, dimana kuesioner dibagikan untuk mengumpulkan informasi. Data dikaji dengan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang cara pandang siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya Pancasila dalam pengembangan karakter dan jati diri bangsa, meskipun pemahaman dan pengakuan mereka terhadap prinsip-prinsip tersebut berbeda-beda.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai landasan kenegaraan dan ideologi bangsa Indonesia mempunyai peranan penting dalam membentuk jati diri bangsa dan memberikan pedoman moral bagi masyarakat. Dalam (Suwignyo:2018) Pancasila, yang menjadi landasan fundamental sistem hukum dan pemerintahan Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai landasan filosofis, namun juga mewakili pandangan hidup yang mewujudkan prinsip-prinsip kehormatan bangsa. Namun demikian, di era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, asas Pancasila kerap menemui kesulitan yang pelik, antara lain dampak kebiasaan asing dan faktor sosial politik yang cepat berubah.

Di dunia pendidikan tinggi, khususnya di UIN SU, makna Pancasila semakin berkembang karena berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki prinsip moral dan etika yang kuat. Dalam (Arifin : 2020), UIN SU merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang Pancasila di kalangan mahasiswanya. Hal ini sejalan dengan tujuan universitas untuk mendidik dan melatih lulusan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsanya.

Ideologi dan dasar negara Republik Indonesia adalah Pancasila yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi jati diri negara dan arah kebijakannya. Sejak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengesahkannya pada tanggal 18 Agustus 1945, Pancasila telah menjadi pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia dalam urusan berbangsa dan bernegara. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila, antara lain Ketuhanan Yang Maha Esa, Masyarakat yang Adil dan Beradab, Solidaritas

*Corresponding author

Email: muhammadraandi@gmail.com¹, nadiyah0305231014@uinsu.ac.id², aisyah0305231004@uinsu.ac.id³, nayla0305233072@uinsu.ac.id⁴, nurul0305231013@uinsu.ac.id⁵

Indonesia, Kerakyatan yang Berpedoman pada Kebijaksanaan dalam Berdebat/Berwakil, dan Keadilan Sosial yang Setara Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, semuanya berperan penting dalam mewujudkan perdamaian, masyarakat adil dan makmur.

Namun demikian, seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan politik yang terus terjadi, penerapan prinsip-prinsip Pancasila menghadapi hambatan yang semakin rumit. Persepsi generasi muda terhadap nilai-nilai fundamental suatu bangsa dibentuk oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika politik saat ini. Penelitian Adisusilo pada tahun 2014 menunjukkan perlunya transformasi dalam pendidikan dan penerapan Pancasila di berbagai aspek masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Didunia pendidikan tinggi, mahasiswa mempunyai peran penting sebagai katalis dalam mendorong integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam masyarakat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang terletak di pusat kebudayaan dan sosial Sumatera Utara mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswanya mengenai pentingnya Pancasila. Mahasiswa UINSU dituntut tidak sekedar memahami konsep Pancasila, namun juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun dalam pergaulan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Pancasila di kalangan pelajar masih perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Iswanto dan Sudrajat (2018), terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis Pancasila dengan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya metode pendidikan yang lebih menarik dan relevan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Demikian pula, Himawan (2020) menyarankan bahwa untuk meningkatkan efektivitasnya, pendidikan Pancasila harus disesuaikan dengan konteks sosial saat ini dan kebutuhan spesifik generasi muda saat ini. (Siregar : 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pendapat mahasiswa UINSU tentang signifikansi dan penerapan penerapan Pancasila, ideologi nasional Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui sudut pandang mahasiswa dan pemanfaatan nilai-nilai Pancasila, kita dapat mengetahui elemen-elemen yang membentuk opini mereka dan menentukan bagaimana perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Persepi

Dalam (Astri : 2022). Persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui inferensi informasi dan interpretasi pesan (Desirato dalam Jalalludin Rakhmad, 2003). Di sisi lain Joseph A. Devito (Deddy Mulyana: 2000) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses menyadari banyaknya rangsangan yang mempengaruhi indera kita. Selanjutnya Bimo Walgito (2004) berpendapat bahwa persepsi adalah proses dimana suatu organisme atau individu mengatur, menafsirkan, dan memberi makna terhadap rangsangan yang diterima, dan merupakan suatu kegiatan terpadu dalam diri individu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa persepsi ditentukan oleh pemikiran, pemahaman, dan penafsiran seseorang terhadap suatu objek, benda, dan/atau situasi tertentu. Menurut Robbins (Asrori: 2020), indikator persepsi ada dua kategori. Yang pertama adalah penerimaan, yang mengacu pada proses fisiologis menggunakan indra kita untuk memahami dunia luar.

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses memperoleh ilmu atau pembelajaran dan terdaftar sebagai peserta pelatihan. Suatu bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari akademisi. Politeknik, sekolah menengah atas, lembaga penelitian, dan universitas (Hartaji, 2012). Budiman (Hartaji: 2012) menggambarkan mahasiswa sebagai orang yang belajar pada perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya dengan keterampilan tingkat dasar.

Yusuf (2012) menguraikan lebih lanjut bahwa individu berusia 18 hingga 25 tahun dikategorikan ke dalam tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Masa ini dapat digolongkan sebagai peralihan dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal. Dari fase ini dapat disegmentasikan ke dalam periode mulai dari masa remaja akhir hingga masa dewasa awal. Dari sudut pandang kebijakan yang berfokus pada pembangunan, tujuan siswa pada usia ini adalah memperkuat keyakinan dan pandangan hidup mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, dapat melihat bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang berada pada tahap menimba ilmu, mendaftar di perguruan tinggi, dan memulai kehidupannya. (Budiyono, dan Kokotiasa, : 2013).

Penerapan Pancasila

Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta dan terdiri dari dua suku kata.

Jadi pancha artinya lima dan sila artinya fundamental atau prinsip. Pancasila artinya lima landasan atau lima asas. Ernest Renan berkata, "Setiap bangsa mempunyai jiwa" (unenation, estuneame). Bangsa Indonesia mempunyai jiwa yang disebut dengan karakter bangsa Indonesia. Tegasnya Pancasila merupakan wujud individualitas bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila merupakan pedoman dinamis tentang arah yang harus dituju oleh negara dan bangsa Indonesia, sebagaimana dikatakan Bung Karno sebagai "lead star" pemimpin.

Dalam (Wandani, dan Dewi2021), Sila pertama, penerapan keimanan akan keberadaan Tuhan. Namun karena keberagaman tersebut, bisa saja timbul kebingungan hanya karena perbedaan pemahaman. Rumagit (2013: 59) Penyebab terjadinya konflik antar agama dalam masyarakat karena adanya perbedaan teori, perbedaan suku sehingga menimbulkan sedikit perbedaan adat istiadat dalam teori dan ajaran, yang paling sering terjadi antara mayoritas dan adanya konflik minoritas. Apabila suatu masyarakat dapat menghargai segala perbedaan, baik dalam agama maupun dalam pemahaman teoritis dalam agama-agama, maka akan tercipta keharmonisan antar umat beragama dalam masyarakat. juga telah dibuat (Guitom, 2016).

Penerapan sila kedua, pengakuan bahwa manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan dan di hadapan hukum. Harus mampu menjaga persamaan status sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, sebagai manusia, dan jangan pernah menuntut hak tanpa menunaikan kewajiban kita sebagai manusia yang beradab.

Untuk sila ketiga yaitu saling mendukung antar anggota masyarakat (Permana dan Mursidi (2020: 14) penelitian menunjukkan bahwa gotong royong dapat dijadikan landasan pertama kehidupan bermasyarakat, sebagai tolok ukur dan pilar kemajuan nasional. Adanya gerakan-gerakan masyarakat yang menganut prinsip tersebut. Gotong royong untuk bangsa Indonesia bangsa menjadi bangsa yang maju dan bermartabat melalui persatuan.

Penerapan sila keempat ini misalnya melalui kehadiran pemimpin masing-masing suku pedalaman, atau yang biasa disebut suku (2016: 260).Masuknya demokrasi ke dalam suatu masyarakat mengharuskan anggota suatu masyarakat saling memperhatikan, menghormati, dan menerima satu sama lain demi kepentingan apa yang disebut persatuan antar masyarakat, yang akan menimbulkan kebiasaan baik untuk saling membantu.

Penerapan prinsip kelima ini adalah selalu bertindak adil terhadap masyarakat. J Jangan menilai seseorang hanya berdasarkan situasi, status sosial, atau apa pun yang dapat menyinggung atau menyakitinya. Sejalan dengan Agrain et al. 2018: 169) menyatakan bahwa sikap moral yang dapat diambil suatu masyarakat adalah selalu menjaga keadilan materil terhadap sesamanya dan saling menghormati satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami sikap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) terhadap makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana siswa mempersepsikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan menyeluruh dan rumit terhadap pengalaman dan perspektif pribadi siswa, dengan tujuan menawarkan pemahaman komprehensif tentang pendapat mereka tentang Pancasila.

Menurut Poerwandari (1998:74), penelitian kualitatif adalah jenis penyelidikan yang memperoleh dan mengkaji data secara deskriptif. Informasi yang dikumpulkan meliputi catatan tertulis wawancara, observasi, sketsa, gambar, rekaman video, dan hal-hal serupa. Penulis menggunakan metode penelitian dimana mereka mengembangkan kuesioner survei yang diberikan kepada mahasiswa dari berbagai program studi di UINSU. Data yang terkumpul dikaji secara tematis untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam persepsi masyarakat terhadap penerapan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) mengenai peran Pancasila dalam membentuk identitas nasional dan nilai-nilai moral di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 50 mahasiswa UINSU dari berbagai program studi dan tingkat semester.

Pertama, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UINSU menyadari pentingnya Pancasila dalam membentuk identitas nasional mereka. Mereka melihat Pancasila bukan hanya sebagai dokumen sejarah, melainkan juga sebagai pedoman moral yang mempengaruhi tindakan mereka sehari-hari. Pancasila dipandang sebagai sumber panduan moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan sosial dan budaya yang ada.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat persatuan dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan menghargai perbedaan dianggap sebagai inti dari Pancasila. Selain itu, Pancasila juga mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan masyarakat dan menciptakan harmoni di tengah keragaman.

Ketiga, meskipun mahasiswa UINSU percaya bahwa Pancasila masih relevan dalam konteks modern, mereka menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama dalam kebijakan publik. Kritik terhadap implementasi Pancasila dalam kebijakan publik menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealisme Pancasila dan kenyataan implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PEMBAHASAN

Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran Pancasila dalam membentuk identitas dan nilai-nilai moral mahasiswa di UINSU. Mahasiswa tidak hanya melihat Pancasila sebagai sebuah dokumen sejarah, tetapi juga sebagai panduan moral yang relevan dengan tantangan sosial dan budaya kontemporer. Dalam (Damanik, : 2018). Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti peran Pancasila dalam membentuk identitas nasional dan moralitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, temuan ini juga menekankan pentingnya Pancasila dalam memperkuat persatuan dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan bagi partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Studi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat. (Wirawan : 2020)

Namun, tantangan dalam menerapkan Pancasila, khususnya dalam kebijakan publik, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. (Junaedi : 2019). Mengatakan bahwa perlunya meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik telah ditekankan oleh penelitian sebelumnya. Ini menegaskan bahwa meskipun Pancasila dianggap sebagai panduan moral, tantangan dalam implementasinya masih ada dan perlu diatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai dan identitas moral mahasiswa di UINSU. Mahasiswa mengakui Pancasila sebagai pedoman moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendorong dalam membangun persatuan, solidaritas, dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Meskipun demikian, meskipun diakui pentingnya Pancasila, masih ada hambatan dalam menerapkannya, terutama dalam konteks kebijakan publik. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan penerapan Pancasila bukanlah tanggung jawab tunggal individu, tetapi membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat memperkuat identitas nasional, membangun persatuan, serta menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, sesuai dengan prinsip Pancasila sebagai dasar negara.

REFERENSI

- Arifin, M. (2020). "Pengaruh Kegiatan Sosial Terhadap Kesadaran Nilai-nilai Pancasila pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 103-117.
- Astri, Z. U. (2022). Persepsi Mahasiswa Ppkn Universitas Lampung Terhadap Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Literasi Hukum. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71769>
- Budiyono, B., & Kokotiasa, W. (2013). Analisis Persepsi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun Terhadap Pancasila Sebagai Identitas Nasional. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 135-172. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/viewFile/1104/962>
- Damanik, J. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Studi di Universitas Negeri Medan). *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 23-34.
- Junaedi, A. (2019). Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 78-89.

- Siregar, R. (2019). "Penerapan Pancasila dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 31(1), 77-89
- Suwignyo, A. (2018). "The Pancasila Ideology in Indonesian Higher Education: Challenges and Opportunities." *Journal of Indonesian Studies*, 7(1), 45-62.
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *Decive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34-39.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/225>
- Wirawan, R. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik di Era Reformasi. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 4(2), 132-146.